ARTIKEL AKSI NYATA

PENGELOLAAN PROGRAM YANG BERDAMPAK PADA MURID

Nama Program : Program Generasi Qur'ani (GenQ)

Nama CGP : Besse Asriani, S.Pd., Gr.

Instansi : SDN 64 Ongkoe Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Link Video : https://youtu.be/aSDk2sxW9Mc

1. Peristiwa *(Facts)*

A. Latar Belakang

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat (Pemerintah Republik Indonesia, 2010: 3). Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki peradaban besar (great civilitation). Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Lickona, 2013: 6). Hal tersebut menunjukan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu; intelligence plus character ... that is the goal of true education (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang2 sebenarnya) (Muslich, 2011: 75).

Paparan tersebut mengingatkan bangsa Indonesia dalam mewujudkan pendidikan yang sesungguhnya. Bukan hanya terpaku pada kepintaran, namun membantu anak-anak menjadi baik harus menjadi prioritas.

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh negara Indonesia dalam Pasal 3, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Setidaknya, terdapat dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa hal diantaranya: pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung baru membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing murid. Ketiga, pembentukan watak murid melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup karena sesungguhnya seluruh mata pelajaran mampu berperan secara bersama-sama mewujudkan tujuan tersebut (Kemdiknas, 2010: 3).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya murid dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kurikulum 2013 sudah mengacu pada defenisi pendidikan menurut Undang-Undang, dimana nilai-nilai spiritual dan karakter mendapat penekanan yang sangat besar dan bagus.

Kebijaksanaan Merdeka Belajar juga sesungguhnya mengarah kepada kemerdekaan guru untuk lebih leluasa mengembangkan kreativitas atau pembuatan materi ajar guna meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus lebih mampu menggunakan sistem pembelajaran yang interaktif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan, khususnya tentang penggunaan berbagai macam aplikasi untuk mendukung pembelajaran.

Namun, kenyataan yang terjadi tidak semua guru sadar akan kepentingan belajar tersebut. Untuk itu, sebagai langkah awal saya dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab adalah berkomunikasi dengan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah untuk mengajak rekan-rekan guru dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran, khususnya memberi kesadaran mereka tentang pentingnya belajar dan mengembangkan diri guna menghadapi tantangan zaman.

B. Alasan Melakukan Aksi

Komunikasi yang dilakukan dengan pimpinan/Kepala Sekolah yaitu berharap Kepala Sekolah memberikan semangat dan motivasi kepada guru-guru yang ada di sekolah kami agar mereka juga mampu belajar dan memahami segala kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran pada masa pandemi ini. Komunikasi inipun saya lanjutkan ke pengawas untuk mendapatkan dukungan penuh dan berharap mendapat respon yang positif dan melanjutkan ke guru-guru lain di wilayah kami. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mengajak para rekan terlibat dalam proses pembelajaran mandiri maupun komunitas dalam konteks ***"Merdeka Belajar"***. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada rekan guru tentang pentingnya belajar bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam tugasnya mencerdaskan anak bangsa. Karena ketika mencermati dan memperhatikan situasi dan kondisi dari kenyataan yang terjadi, masih banyak guru-guru yang kurang semangat lagi belajar, mereka terjebak dalan ***zona nyaman*** dengan situasinya sekarang, dimana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan kebutuhan belajar muridnya, sehingga proses pembelajaran yang disajikan terhadap murid menjadi kurang bermakna, seakan-akan proses pembelajaran yang dilakukan hanya untuk menggugurkan kewajibannya. Dalam hal ini, saya juga sangat berharap kepada kepala sekolah untuk memberi kesempatan yang sama kepada guru-guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih bermanfaat dan bernilai positif bagi murid dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagi rekan guru khususnya di sekolah kami, untuk dapat meningkatkan kolaborasi dalam mengembangkan program yang telah kami susun sesuai dengan visi dan misi sekolah kami yaitu:

- **Visi** :

  Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, menguasai IPTEK dan berkarakter sesuai norma-norma pancasila.

- **Misi** :

  Meningkatkan pengembangan ajaran berbasis religi dan berprilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

- **Program**

  Program Generasi Qur'ani (GenQ)

- **Tujuan :**
  - Membentuk karakter positif pada murid.
  - Menanamkan nilai-nilau religius pada murid.
  - Untuk menyiapkan murid agar menjadi generasi muda yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al- Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al- Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.
  - Mendidik para murid menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al- Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al- Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.
  - Mendidik para murid menjadi generasi yang terdorong untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al- Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

Program ini bukan program baru dan merupakan kegiatan yang sudah lama di sekolah kami. Sebelumnya kegiatan ini merupakan TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an), kemudian saya perkuat dengan nama **Program Generasi Qur'ani (GenQ)**. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari program pemerintah Kecamatan Belawa yakni pencanangan gerakan cinta Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar dimana kegiatan pengenalan Al-Qur'an dimulai dari jenjang ini.

Alasan membinaan karakter merupakan alasan yang tak kalah pentingnya untuk saya dalam melanjutkan program ini. Pengembangan pendidikan karakter secara nyata telah

diaplikasikan dalam program-program sekolah dan salah satunya adalah program ini. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan nilai-nilai karakter tidak hanya diselipkan melalui mata pelajaran yang ada saja, terkhusus PKn dan Pendidikan Agama namun terdapat juga program-program semacam ini. Program ini dilakukan biasanya di sore hari, yakni setiap hari Senin-Juma'at setelah shalat Ashar dan kami mencoba memperkuat dengan menerapkannya di pagi hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan ini dilakukan dari kelas I-VI di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Alasan berikutnya saya melanjutkan program ini adalah memanfaatkan asset modal manusia yang ada di sekolah kami, dimana terdapat guru agama yang kompeten di bidangnya, dan adanya kolaborasi dari teman sejawat serta dukungan penuh dari kepala sekolah, pengawas, orang tua dan warga sekitar.

C. *Hasil Aksi Nyata*

Setelah melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan melakukan sosialisasi dengan semua warga sekolah dan di sekitar sekolah, khususnya rekan sejawat dalam hal pengambilan keputusan terhadap tindakan awal yang saya lakukan, ternyata mendapat tanggapan dan respon yang sangat positif dari kepala sekolah dan teman sejawat. Sebelum saya mengambil keputusan ini, saya tetap memperhatikan dan mempertimbangkan paradigma dilema etika, nilai-nilai dalam diri yang berpengaruh pada prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan, dan langkah-langkah pengambilan keputusan yang tepat serta berdampak pada lingkungan yang positif.

Hasilnya pun cukup memuaskan, rekan guru tergerak untuk ikut belajar dalam komunitas maupun belajar mandiri untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam mencerdaskan anak bangsa. Melalui program inipun, kerja sama dan kolaborasi yang terjalin antar rekan sejawat dari guru kelas 1 hingga kelas 6 dapat berjalan baik dengan menjalankan tugasnya masing-masing untuk tetap membelajarkan Al-Quran bagi anak didiknya sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pula kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi dan membina anaknya dalam mengulang bacaannya di rumah. Anak-anak menjadi lebih semangat untuk terus belajar Al-Qur'an dengan terbiasa untuk membuka dan membaca Al-Qur'an tanpa harus menunggu lagi perintah dari gurunya. Kepala Sekolah dan Pengawas pun memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada guru-guru untuk senantiasa dapat mengembangkan kolaborasinya dan tetap konsisten dengan program yang telah dijalankan.

2. *Perasaan (Feelings)*

Ketika saya akan mengambil keputusan yang saya anggap tepat ini, pada awalnya masih ragu dan pesimis dengan berbagai pertanyaan yang muncul dari dalam hati saya diantaranya adalah, apakah keputusan yang saya ambil ini dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang khususnya di lingkungan sekolah saya? Apakah keputusan saya ini dapat direspon oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah saya? Apakah keputusan yang saya ambil ini dapat langsung bermanfaat dan betul-betul berdampak pada murid saya?. Namun seiring berjalannya waktu, proses aksi nyata yang telah saya laksanakan ternyata mampu memberi dampak dan perubahan besar bagi murid saya. Rekan sejawat saya di sekolah mampu berkolaborasi dengan baik dan mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. *Pembelajaran (Findings)*

Secara keseluruhan dari hasil yang kami dapat pada setiap tindakan aksi nyata yang kami lakukan menunjukkan perubahan yang cukup baik, khususnya pada tahap pembelajaran tentang pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran dan dampaknya dapat secara langsung dirasakan oleh murid. Saya telah memahami tentang konsep dilema etika yang merupakan suatu proses pengambilan keputusan benar lawan benar, selain itu saya juga telah mamahami tentang paradigma dalam pengambilan keputusan, prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan dan sembilan langkah dalam menentukan keputusan serta nilai-nilai yang saling bertentangan dalam pengambilan keputusan tersebut. Disamping itu, yang menjadi kendala bagi saya dalam menentukan atau mengambil suatu keputusan, yaitu belum mampu menentukan tentang dampak negatif yang akan ditimbulkan dari keputusan yang saya ambil, sehingga hasil dari keputusan itu kurang maksimal. Masih adanya orang tua yang tidak bisa diajak kerja sama dalam membina anaknya di rumah.

4. *Penerapan ke Depan (Future)*

Melihat dari beberapa alumni yang banyak melanjutkan pendidikannya ke sekolah tahfidz, membuat kami semakin yakin untuk tetap konsisten dengan program ini. Dalam setiap pembelajaran baik secara formal maupun nonformal pasti memiliki proses dan tahapan-tahapan. Dari proses dan tahapan-tahapan inilah kita juga akan mampu mengevaluasi dari setiap kegiatan yang telah kita laksanakan dalam hal ini merefleksikan segala kegiatan yang telah kita lakukan.

Dari hasil kegiatan ini kita akan mampu merencanakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu untuk memaksimalkan kegiatan tersebut pada tahapan selanjutnya.

Ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang kita pelajari dan laksanakan baik lama maupun yang baru memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda. Ilmu dan pengetahuan yang lama kita tetap terapkan untuk lebih memantapkan, sedangkan ilmu dan pengetahuan baru yang kita dapat perlu manajemen waktu yang tepat, dilakukan secara rutin, konsisten dan berkesinambungan, agar hasil yang kita dapat jauh lebih berguna dan bermanfaat bukan hanya untuk untuk guru serta murid, akan tetapi untuk kepentingan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara demi terwujudnya profil pelajar pancasila yang berdaya, berkarakter dan mampu memiliki jiwa yang religi.

PROGRAM GENERASI QUR'ANI (GENQ)
SDN 64 ONGKOE

DOKUMENTASI KEGIATAN AKSI NYATA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Undangan/Flyer yang disebarkan melalui media social dan group KKKS Kecamatan Belawa

Pembukaan acara secara resmi oleh Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Belawa Bapak H. Syarifuddin Mire, S.Pd., M.Pd.

Sepatah kata dari Pengawas SD Wilayah I dan II Kecamatan Belawa

Kegiatan Nonton Bareng Video "Merdeka Belajar"

Link Video: https://drive.google.com/file/d/1QDiKajrg5f6oAxj2Rb1czj4pAbHsOQoW/view

Kegiatan Refleksi dan Tanya Jawab

DOKUMENTASI KEGIATAN AKSI NYATA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM YANG BERDAMPAK PADA MURID

DAK 2009
SD

Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Program

Salam dan Bahagia